



Jembatan Baru, Penghubung Harapan dan Kehidupan Warga Kedungwanglu

Dibiayai Danais Sebesar Rp 7 Miliar

YOGYA, TRIBUN - Kedungwanglu, sebuah padukuhan di Banyusoco, Kapanewon Playen, Gunungkidul, menyimpan cerita perjuangan yang akhirnya berbuah manis. Jembatan baru yang selesai dibangun pada 30 Desember 2024 kini berdiri kokoh, menghubungkan harapan dan kehidupan warganya.

Sebuah langkah besar bagi masyarakat yang selama bertahun-tahun hidup dalam keterbatasan, terutama saat musim hujan tiba. Banjir kerap mengisolasi desa ini, menghambat aktivitas harian seperti bersekolah, bekerja, hingga menjual hasil panen.

Namun, semua itu berubah dengan hadirnya jembatan ini. Dalam acara Rembag Kaistimewan bertema "Sungai, Jembatan, Kehidupan: Kedungwanglu, Banyusoco," berbagai pihak berbagi kisah di balik proses pembangunan dan dampaknya bagi masyarakat.

Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho, S.P., M.Si., menuturkan bagaimana pembangunan jembatan ini berdampak besar, terutama bagi anak-anak sekolah.

"Ada cerita seorang guru yang harus menggondong hingga sepuluh anak untuk menyeberangi sungai saat banjir. Kini, kisah penuh perjuangan itu menjadi sejarah," ujarnya, Kamis (16/1)

Dengan dana keistimewaan sebesar Rp7 miliar, pembangunan jembatan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara pemerintah

dan masyarakat mampu membawa perubahan signifikan.

Tidak hanya melalui pendanaan, semangat gotong royong juga terlihat dari empat warga yang dengan sukarela menghibahkan lahan mereka demi pembangunan. "Ini menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersamaan," tambah Aris.

Aris Eko Nugroho menambahkan, semangat gotong royong yang tercermin dalam pembangunan jembatan ini adalah contoh nyata nilai-nilai budaya Kejogjaan.

"Dana keistimewaan bukan hanya untuk pembangunan fisik, tetapi juga untuk memperkuat budaya kebersamaan dan solidaritas masyarakat," tegasnya.

Kini, jembatan Kedungwanglu berdiri kokoh sebagai simbol harapan baru. Desa yang dulu terisolasi kini terbuka bagi dunia luar, membawa kehidupan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi warganya.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala DPUPESDM DIY, Anna Rina Herbranti, S.T., M.T., proses pembangunan jembatan diawali dengan pengajuan proposal oleh Kelurahan Banyusoco kepada Gubernur DIY. Setelah melakukan survei dan analisis curah hujan, diputuskan untuk membangun jembatan baru dengan desain yang lebih aman.

"Curah hujan yang tinggi sering menyebabkan banjir, membuat

jembatan lama tidak bisa digunakan. Kami mendesain ulang jembatan ini dengan mempertimbangkan data aliran sungai dan kondisi sekitar," ungkap Anna.

Pembangunan dimulai pada 17 September 2024 dan selesai tepat waktu pada 30 Desember 2024. Selama proses ini, dukungan masyarakat terasa sangat besar, terutama ketika empat warga rela menghibahkan lahan seluas 500 meter persegi.

Kenangan dan Harapan Warga

Daman Huri, Lurah Banyusoco, mengungkapkan bahwa jembatan ini adalah mimpi lama yang akhirnya terwujud.

"Dulu, desa kami sering terisolasi saat banjir. Anak-anak tidak bisa sekolah, hasil panen tidak bisa dijual, bahkan ada warga yang harus bermalam di desa lain karena tak bisa menyeberangi sungai," kenangnya.

Daman juga berbagi cerita tentang masa kecilnya yang penuh tantangan. Berenang menyeberangi sungai adalah keahlian yang wajib dimiliki.

"Banyak cerita sedih, seperti warga yang terjebak banjir saat akan melahirkan atau pulang kerja. Kini, semua itu menjadi kenangan yang tak lagi membayangi kami," katanya.

Jembatan baru ini tidak hanya menjadi solusi bagi masalah transportasi, tetapi juga membuka peluang baru. Daman berharap sungai di Kedungwanglu bisa diberdayakan lebih baik. (han)

